

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, hingga organisasi *non-laba*. Perubahan besar ini semakin tampak jelas pada masa Revolusi Industri 4.0, yang dicirikan oleh semakin eratnya hubungan antara teknologi digital dan perangkat fisik melalui pemanfaatan seperti *big data analytics*, otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), serta *internet of things* (IoT), (Triyogo, 2019 dalam Suhasto et al., 2021). Kolaborasi teknologi tersebut kini menjadi elemen utama dalam sistem informasi, yang memungkinkan terciptanya interaksi yang sinergis antara manusia dan teknologi untuk mendukung kelancaran serta peningkatan efektivitas dalam berbagai proses bisnis (Syukur et al., 2017).

Sistem informasi, dalam berbagai wujudnya, telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Mengingat perannya yang sangat penting, kemampuan untuk memahami dan mengelola sistem informasi kini menjadi kebutuhan utama, baik bagi perorangan maupun bagi institusi, termasuk organisasi *non-laba* seperti yayasan. Berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi pada pencapaian laba, yayasan memiliki struktur pendanaan yang unik karena tidak bertujuan

menghasilkan keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sonbay et al. (2025), operasional yayasan umumnya disokong oleh pendanaan eksternal, seperti bantuan donor, hibah, maupun dukungan sponsor. Ciri khas ini menjadi dasar klasifikasi yayasan sebagai organisasi *non-laba* dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335, yang merupakan penyempurnaan dari ISAK 35 dan menggantikan ketentuan yang sebelumnya diatur dalam PSAK 45.

Pertumbuhan dan perkembangan yayasan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak memasuki era milenium ketiga. Berdasarkan informasi dari situs *data.dikdasmn.go.id*, tercatat lebih dari 140.000 yayasan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dalam perkembangannya, banyak yayasan yang tidak lagi terbatas pada fungsi pendidikan semata, melainkan mulai merintis kegiatan usaha sebagai upaya diversifikasi. Inisiatif ini didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan terhadap donasi serta menjadi wadah pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik. Temuan yang disampaikan oleh Zaman (2022) mendukung kecenderungan ini, dengan menunjukkan bahwa program yang diimplementasikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali berhasil memberikan hasil yang positif. Dampak di internal yayasan berupa kontribusi terhadap pendanaan operasional pondok pesantren, sedangkan eksternal yayasan, santri mendapatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Setiap unit usaha yang beroperasi di bawah naungan yayasan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan seluruh aktivitas operasionalnya. Penyusunan laporan ini berfungsi sebagai bentuk

pertanggungjawaban kepada pihak yayasan, meskipun pengelolaan keuangan di masing-masing unit dilakukan secara independen oleh pihak yang ditunjuk untuk mengelolanya (Cahyo, 2021). Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang tepat, transparan, dan akuntabel, dibutuhkan pemahaman yang memadai mengenai dasar-dasar akuntansi oleh para pengelola unit usaha. Namun demikian, dalam praktiknya, tidak sedikit pengelola unit usaha yang masih menjalankan fungsi keuangan semata-mata berdasarkan asas kepercayaan, tanpa dibekali dengan kompetensi akuntansi yang memadai. Kondisi ini berdampak pada pencatatan keuangan yang kurang sistematis dan menghambat pencapaian akuntabilitas dalam laporan keuangan unit usaha (Sonbay et al., 2025).

Fitriyadi & Senubekti (2024) mengemukakan bahwa praktik pencatatan secara manual, ketidakteraturan dalam pelaporan, serta rendahnya tingkat transparansi merupakan sejumlah kendala utama yang menghambat efektivitas dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan yayasan. Permasalahan tersebut secara langsung berdampak pada lemahnya akuntabilitas keuangan di lingkungan yayasan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penerapan sistem informasi berbasis komputer yang andal, efisien, dan mudah dioperasikan. Dalam konteks tersebut, penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi solusi yang tepat. Selain berperan sebagai sarana penting dalam mendukung pengambilan keputusan serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, SIA juga berfungsi sebagai alat

bantu yang memungkinkan proses pencatatan keuangan dengan cara yang sistematis, akurat, dan efisien.

Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama sebagai penyedia informasi keuangan yang valid, relevan, dan dapat diandalkan. Untuk mencapai kinerja yang optimal, desain dari sistem ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik serta karakteristik dari unit usaha yang dikelola oleh yayasan. Ketika dikembangkan secara tepat, SIA memiliki peran penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal, mendorong efisiensi dalam operasional, meningkatkan mutu dan ketepatan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data (Anggraini et al., 2023).

Salah satu komponen krusial dalam implementasi SIA adalah proses pencatatan transaksi yang melibatkan arus kas, baik dalam bentuk pemasukan maupun pengeluaran. Hal ini disebabkan oleh sifat kas sebagai aset yang paling likuid, sehingga sangat vital dalam menunjang pemenuhan kewajiban finansial organisasi secara langsung dan tepat waktu (Fadhil et al., 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan kas perlu dilakukan secara tertib dan sistematis agar dapat meminimalkan risiko terjadinya tindakan tidak etis seperti penyalahgunaan dana, penggelapan, atau pencurian. Mengingat kas mudah dipindahkan atau dialihkan, maka setiap transaksi yang melibatkan kas harus berada dalam pengawasan pengendalian internal yang kuat. Keakuratan dan kelengkapan dalam pencatatan transaksi kas sangat vital untuk menjaga integritas, transparansi, serta akuntabilitas keuangan. Dengan pencatatan yang tepat,

laporan keuangan unit-unit usaha di bawah naungan yayasan akan memberikan gambaran yang faktual terkait arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertanggungjawaban kepada pihak yayasan. Semakin maksimal pemanfaatan SIA, maka semakin tinggi pula keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada gilirannya turut meningkatkan kualitas manajemen keuangan di seluruh unit usaha yayasan (Anggraini et al., 2023).

Beberapa penelitian telah membahas perancangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di organisasi *non-laba*. Penelitian oleh Rosalina et al. (2025) mengemukakan bahwa sekolah dapat menyusun dan menyajikan informasi keuangan terkait pembayaran biaya pendidikan dengan lebih akurat, efisien, dan tepat, serta mampu mengurangi potensi kesalahan pelaporan keuangan melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk pengelolaan penerimaan SPP. Sementara itu, Krisnata et al. (2024) membuktikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis *web* di Cabang Yayasan Canisius Surakarta telah memberikan dampak signifikan, yakni mendorong peningkatan efisiensi, efektivitas, serta integrasi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sistem ini turut berkontribusi dalam mempercepat proses pengambilan keputusan di level manajerial. Di sisi lain, penelitian Akbar & Meirini (2022) menyoroti urgensi perbaikan sistem akuntansi penerimaan kas dan pembagian tugas dalam rangka meningkatkan ketepatan dan transparansi laporan keuangan. Sistem sebelumnya yang sederhana dan bergantung pada satu bendahara dinilai rentan terhadap

kesalahan. Dengan sistem baru yang diterapkan, data penerimaan kas menjadi lebih rinci dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan dan penerapan SIA yang sesuai dengan karakteristik organisasi *non-laba* dapat secara signifikan meningkatkan keakuratan, efektivitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa merupakan entitas *non-laba* yang berfokus pada bidang pendidikan dengan tujuan sosial, yaitu memberikan layanan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Yayasan ini menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dan mengelola sebuah unit usaha bernama *Business Center* sebagai bagian dari upaya mendukung tujuan sosial dan pendidikan, serta menjadi sumber pendanaan alternatif guna membantu pembiayaan operasional yayasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan selaku Ketua *Business Center* (BC) yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, diketahui bahwa BC Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa merupakan unit usaha yang menyediakan berbagai kebutuhan seperti makanan, minuman, alat tulis, serta atribut sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik, tenaga pendidik, staf, dan masyarakat di sekitar lingkungan yayasan. Namun demikian, pencatatan transaksi keuangan, khususnya penerimaan dan pengeluaran kas, masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku besar folio bergaris sebagaimana diperlihatkan pada Lampiran 9. Sistem pencatatan ini menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti ketidakakuratan dalam pencatatan yang berdampak pada ketidaksesuaian antara data kas yang tercatat

dengan kondisi kas *riil*. Selain itu, penggunaan media fisik seperti buku besar folio bergaris sebagai arsip juga berisiko terhadap kehilangan atau kerusakan data. Ibu Wulan juga menyampaikan bahwa keterbatasan pengetahuan di bidang akuntansi, baik oleh dirinya, bendahara BC, maupun staf BC menjadi kendala dalam mengelola pembukuan akuntansi karena ketiganya tidak memiliki latar belakang pendidikan maupun mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang akuntansi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk memberikan kontribusi lebih lanjut terkait sistem akuntansi siklus penerimaan dan pengeluaran kas dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA *BUSINESS CENTER* YAYASAN PERGURUAN DAARUSSALAAM JAGAKARSA”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah pertanyaan yang akan menjadi fokus pembahasan lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah diterapkan oleh *Business Center* Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa?

2. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas di *Business Center* Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Menganalisis sistem akuntansi yang saat ini telah diterapkan oleh *Business Center* Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa dalam penerimaan dan pengeluaran kas, guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam perancangan sistem informasi akuntansi yang lebih sesuai.
2. Merancang sebuah sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* yang dirancang khusus untuk mendukung proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang mudah dioperasikan dan dipahami serta sesuai dengan kebutuhan operasional *Business Center* Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis serta

pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam yayasan, terutama bagi yayasan yang mengelola unit usaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang sistem informasi akuntansi secara lebih komprehensif.

- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi tambahan atau literatur pendukung bagi siapa pun yang memerlukan informasi mengenai SIA, terutama yang berkaitan dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan *Microsoft Excel*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi *Business Center* (BC) Yayasan Perguruan Daarussalaam Jagakarsa, khususnya dalam hal pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Setelah data-data yang dibutuhkan berhasil dihimpun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi, BC berpeluang untuk mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam pencatatan transaksi kas. Diharapkan bahwa penerapan sistem ini akan membawa dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan secara keseluruhan, serta mampu meminimalkan potensi hambatan atau permasalahan di kemudian hari.